

## Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN 126 Muara Jernih Kabupaten Merangin

Yuli Astuti<sup>1\*</sup>, Dodi Widia Nanda<sup>2</sup>, Yulia Darniyanti<sup>3</sup>, Faradilla Intan Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Dharmas Indonesia

Email: [ya2923570@gmail.com](mailto:ya2923570@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran bahasa Indonesia yang masih belum optimal. Proses pembelajaran belum menggunakan model kooperatif tipe round table. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 126 Muara Jernih Kabupaten Merangin. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling atau sampel jenuh. Teknik pengumpulan data diambil dengan memberikan pre-test dan Post-test. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 siswa. Penelitian dilakukan di SD N 126 Muara Jernih. Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022, disesuaikan pada jadwal pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia kelas IV SDN 126 Muara Jernih. Berdasarkan hasil uji paired samples t test diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe round tabel terhadap hasil belajar siswa muatan bahasa Indonesia di kelas IV SDN 126 Muara Jernih. Berdasarkan penelitian, bahwa model kooperatif tipe round table dapat memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Model kooperatif tipe round table dapat digunakan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa, menjadikan siswa aktif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Muatan Bahasa Indonesia, Model Kooperatif tipe Round Table, Hasil Belajar*

### Abstract

This research is motivated by learning Indonesian which is still not optimal. The learning process has not used a round table cooperative model. This type of research is experimental research. The research design is a one group pretest-posttest design. The population in this study were all fourth grade students at SD N 126 Muara Jernih, Merangin Regency. The sample in this study was taken using a sampling technique or a saturated sample. Data collection techniques were taken by giving pre-test and post-test. The sample in this study amounted to 20 students. The research was conducted at SD N 126 Muara Jernih. The timing of this research is in the second semester of the 2021/2022 Academic Year, adjusted to the thematic learning schedule for the fourth grade Indonesian language at SDN 126 Muara Jernih. Based on the results of the paired samples t test, a significance of  $0.000 < 0.05$  was obtained. It can be concluded that there is an effect of the round table cooperative model on the learning outcomes of Indonesian language content students in class IV SDN 126 Muara Jernih. Based on the research, that the cooperative model of the round table type can have a very good influence on students' Indonesian learning outcomes. The round table type cooperative model can be used by teachers to relate the subject matter to the real world of students, make students active, and can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Indonesian Language Content, Round Table Type Cooperative Model, Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Peranan bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, Bahasa persatuan kita, memiliki nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa yang harus dipertahankan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh (Khair, 2018). Indonesia memiliki banyak budaya dan bahasa yang berbeda-beda hampir setiap daerah. Pastinya, tidak akan mungkin kita bisa saling memahami ketika berkomunikasi antar sesama. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan sebagai alat penghubung antar budaya dan daerah. Sebagai Bahasa Negara Dalam "Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional" yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25

sampai dengan 28 Februari 1975 dikemukakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta menjadi bahasa resmi kenegaraan, pengantar di lembaga-lembaga pendidikan/ pemanfaatan ilmu pengetahuan, pengembangan kebudayaan, pemerintah dll.

Menurut Sunaryo (2000), sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia di dalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa peran bahasa serupa itu, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan dapat berkembang. Implikasinya di dalam pengembangan daya nalar, menjadikan bahasa sebagai prasarana berpikir modern.

Bahasa Indonesia juga menjadi mata pembelajaran di institusi formal termasuk di SD. Siswa diminta untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi, alat komunikasi mempunyai peranan utama dalam proses belajar berbahasa (perolehan bahasa) baik yang bersifat formal maupun non formal (Hidayah, 2015). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengarahkan kepada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kurtarto, 2017). Selain itu, pembelajaran bahasa untuk menimbulkan apresiasi terhadap keberhasilan karya sastra Indonesia. Dengan adanya komunikasi berbahasa siswa mampu mengemukakan gagasan, ide, dan pendapatnya mengenai sesuatu kepada orang lain (Budianti dan Damayanti, 2017). Hal ini menyebabkan pembelajaran tersebut mampu memberikan keterampilan dasar Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia itu tidak hanya sekedar berceramah, atau mengasih tugas saja, namun pembelajaran Bahasa Indonesia jauh lebih efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri (Prananda, 2019) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupannya (Ratnasari, 2020). Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 126 Muara Jernih, kenyataan yang ditemui Penulis, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat beberapa permasalahan yang di temukan. Contohnya masih banyak peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran, kurangnya merespon materi atau pertanyaan yang diberikan guru. Bahkan ketika diminta mencari ide pokok mereka belum merespon dengan baik. Maka dari itu, pentingnya strategi atau metode pembelajaran yang bisa menyelesaikan masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan model round table.

Model pembelajaran kooperatif tipe round table memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok atau semua siswa untuk menyumbangkan kreativitas dari pemahamannya atau pikirannya melalui tulisan secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada, model ini digunakan sebagai latihan siswa merespon dan memberikan jawaban terhadap masalah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap suatu pelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya pada proses pembelajaran masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang atraktif. Pembelajaran masih konvensional, dengan metode ceramah, mengajar berpatokan dengan buku dan pemberian tugas yang banyak sehingga kegiatan pembelajaran tidak efektif dan menyebabkan siswa bosan,

tidak tertarik belajar dan siswa kurang paham mengenai materi yang diberikan guru sehingga potensi dan hasil belajar siswa cenderung rendah. Hal itu mengakibatkan hasil penilaian akhir semester (PAS) yang masih banyak siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70 pada pelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah peserta didik 20 orang yang tuntas 8 peserta didik dan 12 peserta didik tidak tuntas.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Tidak lagi dengan cara yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran di kelas-kelas terlihat monoton, tetapi dapat dilakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta dapat mengatasi perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi peserta didik. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul " Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN Muara Jernih Kabupaten Merangin"

Dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka timbul berbagai macam permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu, rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN126 Muara Jernih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung berpusat pada guru. 2) Kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam menulis materi pembelajaran. Pembatasan Masalah dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang masalah tersebut, penulis dapat membatasi permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh model kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 126 Muara Jernih?

Perumusan Masalah dengan banyaknya permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah, penulis dalam hal ini merumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu: " Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 126 Muara Jernih?. Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulis ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 126 Muara Jernih.

## **METODE**

Metode penelitian ini yang akan diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Metode eksperimen adalah salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali alasan pemilihan metode kuantitatif bagian Pre- Experimental adalah sesuai dengan tujuan penelitian, dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini digunakan bentuk one group pretest-posttest design desain ini menggunakan satu kelompok yaitu kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model kooperatif tipe round table (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini akan dilaksanakan di semester genap pada kelas IV SDN 126 Muara Jernih. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 126 Muara jernih, Kabupaten Merangin dengan jumlah 20 orang. Dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan bentuk sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 126 Muara Jernih Kabupaten Merangin berjumlah 13 siswa laki- laki dan 7 orang siswa perempuan jadi jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa (Eksperimen).

Pengembangan Instrumen Instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data primer pada penelitian ini dengan menggunakan tes hasil belajar (pre- test dan post- test). Lembar soal pretest ( tes awal sebelum mendapatkan perlakuan) soal-soal yang diberikan diambil dari bank soal yang sudah teruji validitas. Soal pretest berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 35 butir soal. Pada peneliti ini juga menggunakan validitas soal dengan klasifikasi sangat tinggi,tinggi dan cukup, sedangkan klasifikasi rendah dan sangat rendah tidak di ambil. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 Pada penelitian ini Peneliti mengambil reliabilitas soal dengan klasifikasi sedang, tinggi dan sangat tinggi, sedangkan klasifikasi rendah dan sangat rendah tidak diambil. Pada instrumen penelitian juga menggunakan Uji kesukaran dan Uji daya pembeda.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik yang digunakan ialah, tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis siswa, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan soal pilihan ganda Tes yang diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tes awal ( pre-test) Tes awal akan dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round tabel. Tujuan dari pre-test yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan disampaikan.

Tes akhir ( post-test ) Tes akhir dilakukan pada saat pembelajaran dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round tabel dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari post-test adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap model yang telah diajarkan.

Teknik Analisis Data analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang akan ada manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam penelitian kuantitatif kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengolahan data manual. Analisis data dilakukan untuk pengujian hipotesis meliputi data sebelum diberi perlakuan, setelah diberi perlakuan dan peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik. Data sebelum diberi perlakuan berupa pre- test, sedangkan data setelah diberikan perlakuan berupa post- test.

Teknik analisis data yang digunakan berupa 1) Uji Normalitas Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang akan digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita pilih normal atau tidak. Uji normalitas diuji dengan menggunakan SPSS 22 statistik. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji dihitung < nilai tabel atau nilai signifikan > 0,05 ( 0,227>0,05). Hal ini tes akhir dua sampel terdistribusi normal. Berdasarkan pada tes Kolmogorov-smirnov, hipotesis yang diuji. 2) Hipotesis  $H_0 = \text{jika sig} > 0,05 \text{ maka } H_0 \text{ dan diterima } H_a \text{ ditolak}$ , artinya tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar.  $H_a = \text{jika sig} > 0,05 \text{ maka } H_0 \text{ dan diterima } H_a \text{ ditolak}$ , artinya tidak terdapat pengaruh model kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N 126 Muara Jernih yang terdapat 20 siswa. Sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan), terlebih dahulu siswa diberikan soal *pretest*. Selanjutnya, siswa diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model kooperatif tipe *round table*. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), siswa diberikan soal *posttest* pilihan ganda 25 butir soal pembelajaran Bahasa Indosia, untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD N 126 Muara Jernih. Selanjutnya data disajikan menurut statistic deskriptif data nilai *pretest* dan *posttest* ditabel 1. berikut.

Tabel 1 Descriptip Statistik

Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	20	20
$\Sigma \chi$	1240.00	1444.00
	62	72
	76	84
	40	56
Tuntas	6	13
Tidak Tuntas	14	7
Persen Tuntas	30%	65%
Persen Tidak Tuntas	70%	35%

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* siswa diperoleh nilai rata-rata *pretest* 62 dan nilai *posttest* 72, Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest*. Untuk dapat melihat secara jelas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa maka peneliti menyajikan dalam bentuk diagram.

Gambar 1. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Gambar di atas menyajikan perbandingan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* siswa Kelas IV SD N 126 Muara Jernih. Nilai rata-rata *pretest* adalah 62 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 72 Maka selisih antaranilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* yaitu sebesar 10. Maka dapat kita lihat Selisih antara perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai rata-rata *posttest*. Artinya, nilai siswa meningkat setelah diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan model kooperatif tipe *round table*

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Maka, dilakukan uji normalitas data. Pengujian data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal atau tidak. Setelah data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 menggunakan tes, Shapiro-Wilk, dengan kriterianya jika signifikansi hasil lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi hasil lebih kecil dari 0,05 artinya tidak berdistribusi normal. Data yang di uji normalitasnya yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah tabel uji normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa Kelas IV SD N 126 Muara Jernih.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

**Tests of Normality**

	kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	pretest	.923	20	.115
	posttest	.925	20	.124

Sumber: SPSS Tipe 22

Tabel 2 menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh data *pretest* yaitu  $0,115 > 0,05$  dan signifikansi yang diperoleh data *posttest* yaitu  $0,124 > 0,05$  artinya data *Pretest-posttest* siswa Kelas IV SD N 126 Muara Jernih berdistribusi normal.

**Penguji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Setelah data *pretest-posttest* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji *paired samples t test*. Uji *paired samples t test* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada siswa Kelas IV SD N 126 Muara Jernih. Berikut adalah tabel uji *paired samples t test* pada halaman 29.

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Samples T Test*

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-10.200	7.164	1.602	-13.553	-6.847	-6.367	19	.000

**Pembahasan**

Belajar adalah sikap yang ditimbulkan melalui perubahan, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti pemecahan suatu masalah, keterampilan, kemampuan, kepandaian ataupun tabiat. Sedangkan Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2014: 18). Pembelajaran merupakan proses hubungan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu tempat belajar.

Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan model kooperatif tipe *round table* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah model pembelajaran yang bertumpu pada kerja kelompok kecil yang heterogen dan dengan tingkatan siswa yang berbeda beda. Sedangkan menurut pendapat lain Menyatakan Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah teknik dengan secara bergiliran siswa merespons pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama. Pada model kooperatif tipe *round table* ini menggunakan salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. (Hasana, 2013) menyatakan dalam kegiatan



*Round table* atau Keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain". *Round table* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Dalam bahasa Indonesia, *round table* dapat diterjemahkan "meja bundar". Tipe *round table* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan.

*Round Table* dapat memotivasi antusiasme belajar peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal tersebut juga didukung oleh (Coesamin, dkk) bahwa model *round table* dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa sehingga dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari para pendapat yang dikemukakan para ahli bahwa model *round table* yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar hal tersebut juga didukung oleh (Coesamin, dkk). Seperti yang dapat dilihat pada data *pretest* dan *posttest* Nilai rata-rata *pretest* adalah 62 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 72 maka selisih antara nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* yaitu sebesar 10. Artinya, nilai siswa meningkat setelah diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan model kooperatif tipe *round table*. Hal ini Juga didukung dengan hasil dari uji *paired samples t test* yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD N 126 Muara Jernih.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap model kooperatif tipe *round table*. terhadap hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia di Kelas IV SD N 126 Muara Jernih dan selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu uji normalitas dan uji *paired samples t test*. Hasil uji *paired samples t test* memperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh Model Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD N 126 Muara Jernih Kabupaten Merangin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coesamin, D. M., Pd, M., Suryadinata, N., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA BERBASIS ROUND TABLE DAN TUTOR SEBAYA TIM PENELITI* Ketua : Drs .
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Hasana, S. (2013). Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Round Table*. 30–36. Jakni, s. p. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. ALFABETA, cv.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jekyll/article/view/1820>
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909-915.
- Ratnasari, D. (2020). Iklim Belajar Demokratis dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 17–25. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.46>
- Rahayu, N. A. P. (2007). Tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi peningkatan ketereampilan menulis deskripsi melalui model kooperatif tipe *round table*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia*, 4743, 133–139.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 13).